



PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL PENGURUS DAN KUALITAS LAYANAN KEUANGAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI

Siswanto^{1}, Andri Kurniawan²*

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*siswanto@uny.ac.id¹, andrikurniawan308@gmail.com² *Corresponding author*

Abstrak: Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus dan Kualitas layanan Keuangan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus terhadap Partisipasi Anggota Koperasi; 2) Pengaruh Kualitas Layanan Keuangan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi; 3) Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kualitas Layanan Keuangan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiasi kasualitas serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Koperasi KPRI Sekar Indah Paliyan dengan populasi sebanyak 152 orang dan sampel sebesar 60 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan manajerial pengurus terhadap Partisipasi Anggota Koperasi, 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kualitas Layanan Keuangan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Manajerial pengurus dan Kualitas Layanan Keuangan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,478 diartikan bahwa 47,8% Partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh persepsi anggota pada Kemampuan Manajerial pengurus dan Kualitas Layanan Keuangan.

Kata kunci: kemampuan manajerial; kualitas layanan keuangan; partisipasi anggota koperasi

Abstract : The Effect of Managerial Ability and Quality of Financial Services on Cooperative Member Participation. This study aims to determine 1) the effect of management's managerial ability on the participation of cooperative members; 2) The Effect of Financial Service Quality on Cooperative Member Participation; 3) Effect of Managerial Ability and Quality of Financial Services on Cooperative Member Participation. The research method used in this study is the casual association method and uses a quantitative approach. The research was carried out at the KPRI Sekar Indah Paliyan Cooperative with a total population of 152 people with a total sample of 60 people. The data collection technique is done by using a questionnaire or questionnaire and documentation. The data analysis method used is multiple regression. The results of this study indicate that: 1) There is a positive and significant influence on the managerial ability of the management on the Participation of Cooperative Members, 2) There is a positive and significant influence on the Quality of Financial Services on the Participation of Cooperative Members. 3) There is a positive and significant influence of Managerial Ability and Quality of Financial Services on Cooperative Member Participation. The coefficient of determination (R^2) of 0.478 can be interpreted that 47.8% Cooperative member participation is influenced by members' perceptions of the management's managerial ability and financial service quality.

Keywords: managerial ability; service quality; cooperative member participation

History & License of Article Publication:

Received: 08/03/2022

Revision: 23/07/2022

Published: 31/08/2022

DOI: <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i2.48370>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Koperasi erat kaitannya dengan kehidupan rakyat Indonesia, sudah sejak dulu koperasi telah kebersamai rakyat Indonesia dalam usaha gotong royong untuk meningkatkan kesejahteraan. Pada zaman penjajahan, banyak rakyat Indonesia yang hidup menderita, tertindas, dan terlilit hutang dengan para rentenir. Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat ketika penderitaan yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama. Secara spontan mempersatukan diri untuk menolong diri sendiri dan sesama. Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pengertian Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi rumah tangga serta kesejahteraan hidupnya. Selain itu koperasi masih ada bentuk-bentuk organisasi ekonomi lainnya yang memiliki sifat dan ciri-ciri berbeda dengan koperasi. Salah satu ciri yang membedakan koperasi dengan bukan koperasi ialah dalam aspek falsafahnya menurut Amran (2021).

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pengertian Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi melandaskan kegiatan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi golongan konsumen yang didirikan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi para anggota (keluarga pegawai sebagai konsumen). Koperasi merupakan kumpulan orang atau badan usaha yang bergerak demi meningkatkan kesejahteraan anggota dengan berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong dalam melaksanakan kegiatan mencapai tujuan.

Dalam menjalankan program kerjanya sangat penting bagi koperasi untuk mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan koperasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain adalah partisipasi anggota, pengurus dan pegawai koperasi, kemampuan manajerial pengurus, kualitas pelayanan dan permodalan. Di dalam faktor

eksternal terdapat komitmen pemerintah, sistem prasarana, pendidikan dan penyuluhan, kondisi politik ekonomi, iklim pendukung perkembangan koperasi, serta tingkat harga. Keberhasilan pengelolaan koperasi tersebut dapat dicapai karena dilaksanakan dengan manajemen yang baik.

Partisipasi anggota merupakan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan koperasi baik yang menyangkut kewajiban maupun hak-hak anggota. Partisipasi anggota ini dapat meliputi partisipasi dalam manajemen organisasi, permodalan, maupun pemanfaatan potensi dan layanan usaha koperasi menurut Sugiharsono (2015). Menurut Anoraga & Widiyanti (2007), mengatakan bahwa Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggungjawab. Jika sebagian besar anggota sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik, akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian maka partisipasi anggota koperasi yang dimaksud dikatakan buruk atau rendah. Partisipasi merupakan faktor pendukung yang paling penting dalam perkembangan suatu organisasi. Partisipasi anggota dapat diartikan sebagai jantung yang akan menjadi penentu atau penggerak kemana sebuah organisasi akan dijalankan. Bukan tak mungkin sebuah organisasi akan gagal jika memiliki banyak anggota yang pasif didalam partisipasi membangun organisasi tersebut.

Dengan kata lain, keberhasilan usaha koperasi tidak lepas dari partisipasi aktif anggota koperasi dalam setiap kegiatan koperasi dan kemampuan manajerial pengurus dalam upaya memberikan motivasi kepada anggota untuk berpartisipasi aktif di koperasi. Menurut Anoraga & Widiyanti (2007), mengatakan bahwa Partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab.

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan pengelolaan perusahaan yang dapat membentuk penilaian dan perkiraan yang akurat sehubungan dengan efisiensi perusahaan, serta mensintesis informasi yang andal untuk perkiraan masa depan (Suwandi & Damores, 2016). Menurut The Liang Gie, kemampuan manajerial adalah daya kesanggupan di dalam menggerakkan orang-orang dan menggerakkan fasilitas-fasilitas di dalam suatu organisasi. Bersadarkan uraian diatas dapat diambil garis besar pengertian kemampuan manajerial pengurus adalah kemampuan pengelolaan usaha/organisasi yang dilakukan oleh pengurus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting menentukan oleh karena faktor tersebut berkenaan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Kemampuan manajerial terutama sekali dikenakan kepada

para manajer organisasi tersebut. Terkadang daya kemampuan ini yaitu kemampuan manajerial dikategorikan sebagai kemahiran manajemen.

Kemampuan manajerial adalah Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota adalah kualitas pelayanan. Menurut Supadi kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi (Endang Purwanti, 2012). Dalam usaha meningkatkan partisipasi anggota koperasi kemampuan pengurus harus mampu memberikan pelayanan terbaik kepada anggota dan dalam usahanya tetap hidup dan berkembang dalam melaksanakan usaha.

Rangkuti (2006) mengemukakan kualitas pelayanan didefinisikan sebagai kualitas cara penyampaian jasa kepada pelanggan yang akan melebihi tingkat kepentingan pelanggan, pelanggan akan menilai kualitas pelayanan berdasarkan apa yang dirasakannya, yaitu dimensi yang mewakili kualitas pelayanan tersebut. Namun tingkat kualitas pelayanan tidak dapat dinilai berdasarkan sudut pandang sebuah koperasi tetapi harus dinilai berdasarkan sudut pandang penilaian anggota. Menurut (Irwanto, 2002) mengatakan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsangan baik itu berupa obyek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa, sampai rangsangan-rangsangan itu disadari dan dimengerti lebih lanjut. Kualitas layanan keuangan yang diharapkan oleh anggota/pelanggan sebagai penerima layanan mengharapkan tingkat keunggulan dari setiap jasa pelayanan keuangan yang didapat dari layanan sebelumnya. Jika layanan keuangan yang diberikan melampaui harapan pelanggan maka kualitas pelayanan yang diberikan akan mendapatkan persepsi yang ideal dari para penerima pelayanan menurut L. Sholeha (2018). Kesesuaian antara anggota dan manajemen akan terjadi apabila anggota mempunyai kemampuan (kompetensi) dan kemauan (motivasi) dalam mengemukakan hasrat kebutuhannya. Dalam hal ini diketahui bahwa dalam melaksanakan layanan keuangan diperlukan kemampuan karyawan yang baik dalam melayani (anggota). Kemudian adanya program atau kualitas layanan keuangan yang baik kepada pelanggan (program). Serta adanya kemampuan manajerial yang mumpuni dalam mengelola sumber daya yang tersedia guna menghasilkan layanan keuangan yang semaksimal mungkin.

Dalam hal penerimaan jasa atau layanan tentu dalam diri setiap orang memiliki perbedaan. Seseorang yang hidup dalam suatu lingkungan dapat memberikan persepsi dengan melihat, mendengar dan akhirnya akan dapat memahami apa yang akan terjadi di lingkungan tersebut terutama lingkungan koperasi. Setiap anggota harus tahu persepsi anggota tentang

koperasi, agar koperasi mencapai tujuan yang sama antara anggota satu dengan yang lainnya. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki yang disimpan diingatan untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi rangsangan yang diterima oleh alat indra seperti mata, telinga, dan hidung.

Saat ini, koperasi masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya. Masalah tersebut muncul baik di bidang kelembagaan maupun di bidang usaha koperasi itu sendiri. Selain itu, permasalahan dapat bersumber dari dalam koperasi sendiri maupun dari luar koperasi. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) merupakan koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. KPRI didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup pegawai negeri. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Koperasi Sekar Indah Paliyan merupakan salah satu koperasi yang masih aktif dan memiliki operasional toko. Koperasi ini beranggotakan pegawai yang ada di Kecamatan Paliyan dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di KPRI Sekar Indah Palayan, diketahui bahwa pada saat ini koperasi sedang menghadapi kendala dalam meningkatkan partisipasi anggotanya. Bapak Ahmad Nuruddin, Ketua KPRI Sekar Indah Palayan, menuturkan bahwa, “Anggota koperasi cenderung pasif sehingga pengurus tidak dapat memperoleh ide, gagasan maupun masukan secara maksimal guna meningkatkan dan mengembangkan koperasi tersebut”. Selain itu, dari hasil observasi diketahui bahwa jarak tempat tinggal ataupun tempat kerja anggota cukup jauh dari koperasi sehingga menyebabkan anggota jarang untuk mengunjungi koperasi ataupun berbelanja di koperasi. Berdasarkan data dari Laporan RAT, pada tahun 2020 perbandingan antara anggota masuk dan anggota keluar yaitu 1:13. Selain itu, penurunan jumlah anggota juga dapat dilihat dari data jumlah anggota yang dimiliki oleh KPRI Sekar Indah Paliyan. Pada tahun 2018 jumlah anggota turun dari 196 menjadi 183 anggota. Selanjutnya, pada tahun 2018 jumlah anggota juga turun menjadi 164 anggota serta pada tahun 2020 menjadi 152 anggota.

Berdasarkan data dari Laporan RAT KPRI Sekar Indah Paliyan, terdapat kredit macet sebesar 30% dari total kredit. Kredit macet di KPRI Sekar Indah Paliyan merupakan kredit yang belum dikembalikan selama 3 tahun atau tergolong pengembalian yang lama. Selain itu, KPRI Sekar Paliyan ini juga memiliki piutang tak tertagih sebesar Rp.303.647.903,- pada tahun 2020. Tidak hanya itu, ada anggota koperasi yang memiliki 2 rekening sehingga menyebabkan banyaknya jumlah pinjaman. Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada KPRI Sekar Indah Paliyan untuk mengetahui apakah kemampuan manajerial pengurus pengurus dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Kemampuan

manajerial Pengurus dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi (Studi Kasus Di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sekar Indah Paliyan Tahun 2021)".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiasi kasual serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu Kemampuan Manajerial Pengurus dan Kualitas layanan keuangan. Sedangkan variabel terikat atau dependent variabe adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Arikunto, 2002). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Partisipasi Anggota.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sekar Indah Paliyan yang beralamat di Tahunan, Karangduwet, Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian sebanyak 152 orang, maka didapatkan sampel sebesar 60 orang anggota koperasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode kuisisioner atau angket digunakan untuk mengambil data mengenai pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota. Kemudian metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya serta data partisipasi anggota koperasi dari buku Rapat Anggota Tahunan (RAT). Uji Validitass dan uji Reliabilitass yang digunakan untuk menguji Instrumen Penelitian ini untuk mendapatkan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan serta keterpercayaan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2014).

Metode analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsian atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya satu terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Sumbangan Relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel independen terhadap varabel dependen. Sumbangan efektif adalah presentase efektif yang diberikan satu variabel independen pada satu variabel dependen dengan variabel independen lain yang diteliti maupun tidak diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Manajerial

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel kemampuan manajerial termasuk dalam kategori sangat baik (51,67%).

Tabel 1. Kemampuan Manajerial

No	Kelas Interval	Frekuensi	%	Kriteria Poin	Rata-rata
1	$X > 32,5$	31	51.67	Sangat baik	32.63 Baik
2	$27,5 < X \leq 32,5$	27	45.00	Baik	
3	$22,5 < X \leq 27,5$	2	3.33	Cukup	
4	$17,5 < X \leq 22,5$	0	0.00	Kurang	
5	$X \leq 17,5$	0	0.00	Sangat Kurang	
jumlah		60			

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa kemampuan manajerial pengurus pengurus KPRI pada kategori sangat baik. Kemampuan manajerial pengurus sebesar 45% pada kategori baik, kemampuan 3.33% pada kategori cukup. Persepsi anggota pada kemampuan manajerial pengurus pengurus pada kategori kurang berada pada 0%. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel kemampuan manajerial terhadap partisipasi anggota koperasi. Berdasarkan data hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan nilai r sebesar 0,383. Hal ini menyatakan bahwa keeratan hubungan kualitas pelayanan sebesar 38,3%. Pada hasil perhitungan tersebut bernilai positif, hal ini menyatakan bahwa hubungan antar variabel kemampuan manajerial terhadap partisipasi anggota koperasi bernilai positif.

Tabel 2. Hasil uji Regresi Hipotesis 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.372	2.350

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial

Kemudian dari hasil statistik uji regresi dengan nilai t hitung sebesar 6,000 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% ($0,000 \leq 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,365. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial yang dimiliki maka semakin tinggi pula partisipasi anggota koperasi.

Kualitas Layanan Keuangan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel kualitas layanan keuangan termasuk dalam kategori baik (40%).

Tabel 3. Layanan Keuangan

No	Kelas Interval	Frekuensi	%	Kriteria poin	Rata - rata
1	$X > 32,5$	24	40.00	Sangat baik	31,23 Baik
2	$27,5 < X \leq 32,5$	26	43.33	Baik	
3	$22,5 < X \leq 27,5$	10	16.67	Cukup	
4	$17,5 < X \leq 22,5$	0	0.00	Kurang	
5	$X \leq 17,5$	0	0.00	Sangat Kurang	
jumlah		60			

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kualitas layanan berada di kategori sangat baik, kemudian 43,33% berada pada kategori baik, selanjutnya 16,67% kualitas layanan keuangan berada pada kategori sedang dan untuk kategori kurang baik berada pada 0%. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kualitas layanan keuangan terhadap partisipasi anggota koperasi. Hal ini diperoleh dari hasil statistik uji regresi dengan nilai t hitung sebesar 5,769 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 5% ($0,000 \leq 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,365, Hipotesis untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas layanan keuangan terhadap partisipasi anggota koperasi

Tabel 4. Hasil uji Regresi Hipotesis 2

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.604 ^a	.365	.354	2.384	

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan

Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian yg terlihat pada Tabel 5. bahwa partisipasi anggota koperasi sebesar 20% berada pada tingkat kategori sangat baik. Kemudian pada kategori baik memiliki persentase sebesar 51.67%. selanjutnya pada kategori cukup memiliki persentase sebesar 26,67%. Kemudian untuk kategori kurang baik memiliki persentase sebesar 1.67%

Tabel 5. Partisipasi Anggota

No	Kelas Interval	Frekuensi	%	Kriteria poin	Rata - rata
1	$X > 32,5$	12	20.00	Sangat baik	29,53 Baik
2	$27,5 < X \leq 32,5$	31	51.67	Baik	
3	$22,5 < X \leq 27,5$	16	26.67	Cukup	
4	$17,5 < X \leq 22,5$	1	1.67	Kurang	
5	$X \leq 17,5$	0	0.00	Sangat Kurang	
jumlah		60			

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel kemampuan manajerial dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota koperasi. Hal ini diperoleh dari hasil statistik uji regresi dengan nilai t hitung sebesar 3,484 dan 3,182 dengan nilai signifikansi 0,001 dan 0,002 pada taraf signifikansi 5% ($0,000 \leq 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,476. Hipotesis alternatif untuk variabel ini didukung dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan manajerial dan kualitas pelayanan, maka akan semakin baik/tinggi pula tingkat partisipasi anggota koperasi.

Tabel 6. Hasil uji Regresi Hipotesis 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.458	2.184

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kemampuan Manajerial

Sumbangan Relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sumbangan efektif adalah presentase efektif yang diberikan satu variabel independen pada satu variabel dependen dengan variabel independen lain yang diteliti maupun tidak diteliti.

Tabel 7. Perhitungan SE dan SR

Variabel	Sumbangan Efektif	R ²	Sumbangan Relatif
X1	25.19%	0,476	52.93%
X2	22.47%		47.20%

Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan pengelolaan koperasi tersebut dapat dicapai karena dilaksanakan dengan manajemen yang baik. Dengan kata lain, keberhasilan usaha koperasi tidak lepas dari partisipasi aktif anggota koperasi dalam setiap kegiatan koperasi dan kemampuan manajerial pengurus dalam mengelola koperasi serta minat anggota untuk terus aktif berpartisipasi didalam koperasi. Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi (Endang Purwanti, 2013). Kemampuan manajerial pengurus koperasi beserta karyawan dalam mengelola koperasi harus mampu memberikan dorongan agar dapat menarik anggotanya untuk ikut serta dalam mengembangkann koperasi, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi anggota maupun nonanggota menurut Sherly (2017). Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan manajerial memberikan pengaruh terhadap partisipasi anggota koperasi secara teori.

Indikator yang tercakup dalam variabel kemampuan manajerial pengurus yaitu Kemampuan manajerial pengurus dalam membuat perencanaan organisasi (*planning*), Kemampuan manajerial pengurus dalam mengelola anggota (*organizing*), Kemampuan manajerial pengurus dalam membina hubungan dengan anggota (*actuating*) dan Kemampuan manajerial pengurus dalam mengambil keputusan dan melaksanakan tugas (*controlling*). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suwandi & Daromes (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial pengaruh positif terhadap partisipasi anggota atau terbukti kebenarannya dan mendukung penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kecenderungan nilai pada indikator kemampuan manajerial pada butir pengurus mengadakan pertemuan dengan anggot 1-4 kali dalam 3 bulan mendapatkan total nilai yang paling rendah dibandingkan dengan butir kuisisioner yang lainnya. Kemudian disusul oleh indikator pemecahan masalah oleh pengurus dalam kurun waktu 1 tahun juga mendapat nilai rendah. Dalam hal ini diharapkan para pengurus koperasi bisa meningkatkan lagi pertemuan dengan anggota tidak hanya dalam kegiatann RAT saja, karena RAT juga hanya dilaksanakan selama 1 tahun sekali. Kemudian pada butir pemecahan masalah juga masih dirasa kurang karena anggota masih memiliki tugas dalam mengelola pinjaman yang macet atau terkendala dalam membayar. Dalam menyikapi hal itu diharapkan pengurus bisa melakukan tindakan peneguran dan pemberian surat peringatan kepada anggota yang mengalami kredit macet. Kemudian perlu dilakukan seleksi dan penyaringan terhadap

para calon peminjam yang akan mengajukan pinjaman demi keberlangsungan usaha koperasi yang baik .

Rangkuti (2006) mengemukakan kualitas pelayanan didefinisikan sebagai kualitas cara penyampaian jasa kepada pelanggan yang akan melebihi tingkat kepentingan pelanggan, pelanggan akan menilai kualitas pelayanan berdasarkan apa yang dirasakannya, yaitu dimensi yang mewakili kualitas pelayanan tersebut. Terdapat alasan mendasar mengapa partisipasi merupakan kondisi yang diperlukan untuk penampilan komparatif, yaitu agar pihak manajemen koperasi tahu apa yang menjadi kepentingan anggotanya dan berapa banyak serta kualitas pelayanan yang bagaimana yang diperlukan oleh para anggota. Manajemen membutuhkan informasi yang cukup banyak untuk pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan koperasi (Hendar & Kusnandi, 2008). Hal ini membuktikan bahwa kualitas pelayanan memberikan pengaruh kepada partisipasi anggota koperasi.

Indikator yang tercakup dalam variabel kualitas pelayanan yaitu Keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*Responsibility*), Keterjaminan (*Assurance*) dan Empati (*Empathy*). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat L. Sholeha, Sutrisno dan Joko Widodo (2018) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan pengaruh positif terhadap partisipasi anggota atau terbukti kebenarannya dan mendukung penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai variabel kualitas layanan keuangan memiliki jumlah yang terbesar ke dua daripada nilai variabel yang lain. Namun variabel ini memiliki nilai terendah pada indikator keandalan pada butir kecepatan layanan yang diberikan. Dari data yang dihimpun dilapangan diketahui bahwa sebagian anggota mengeluhkan waktu layanan yang masih agak lama. Dalam upaya untuk meningkatkan layanan keuangan dan keandalan data koperasi agar mudah diakses bisa dengan mulai mengimplemantasikan layanan berbasis IT yang baik dan mudah di akses oleh anggota.

Partisipasi anggota merupakan faktor pendukung dari keberhasilan suatu organisasi. Melalui partisipasi semua komponen atau pun unsur-unsur diikutsertakan sehingga pencapaian tujuan akan lebih mudah untuk direalisasikan. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja secara efektif dan efisien. Menurut Ropke kualitas partisipasi anggota tergantung dari ketiga variable, yaitu anggota, manajemen, dan program. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan pencapaian tujuan dapat di realisasikan. Semua program yang dilaksanakan manajemen harus memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen pelaksanaan di dalam koperasi tidak akan berhasil (Kusnadi, 2008). Dari penjelasan dapat diketahui bahwa partisipasi anggota memiliki peranan penting dalam

usaha meraih tujuan koperasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan manajerial dan kualitas pelayanan. Indikator yang tercakup dalam variabel partisipasi anggota adalah Partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan dan RAT koperasi, Partisipasi anggota dalam permodalan dan Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa variabel partisipasi anggota termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 34 responden (56,67%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian yang dilakukan Suwandi & Daromes (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial dan kualitas pelayanan pengaruh positif terhadap partisipasi anggota atau terbukti kebenarannya dan mendukung penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai variabel partisipasi anggota memiliki jumlah yang terkecil daripada nilai variabel yang lain. Kemudian variabel ini memiliki nilai terendah pada indikator partisipasi anggota dalam permodalan dan partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi. Dalam partisipasi anggota dalam permodalan mendapat nilai terendah pada butir keterlambatan dalam mengembalikan pinjaman koperasi. Pada data lapangan diketahui banyak anggota yang memiliki hutang cukup besar dan dengan memiliki akun pinjaman lebih dari satu akun. Hal ini membuat jumlah pinjaman yang ada dikoperasi menjadi cukup banyak. Kemudian pada saat pengembalian banyak memiliki masalah yang membuat kredit macet dan bahkan tak terbayar selama lebih dari 1 tahun. Untuk menindaklanjuti hal ini pengurus perlu melakukan tindakan tegas seperti melakukan teguran dan memberi surat peringatan kepada anggota yang mengalami kredit macet. Dalam upaya meningkatkan tingkat pengembalian pinjaman koperasi perlu dilakukan hal tersebut agar dana yang ada dapat diputar untuk kegiatan yang lainnya. Hal ini juga untuk mencegah terjadinya penumpukan dana pada satu jenis usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial pengurus terhadap Partisipasi Anggota; b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota; c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial pengurus dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota KPRI. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,478 dapat diartikan bahwa 47,8% Partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh persepsi anggota pada kemampuan manajerial pengurus dan kualitas pelayanan. Hasil dalam penelitian ini telah

menunjukkan pengaruh variabel kemampuan manajerial pengurus dan kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota koperasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang perkoperasian terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan manajerial pengurus dan kinerja karyawan serta meningkatkan kualitas layanan keuangan untuk memaksimalkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Baik variabel internal maupun eksternal koperasi sebaiknya lebih kreatif dan komunikatif lagi di dalam memberikan layanan pada anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. Widiyanti, Ninik. (2007). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amran, Suarny (2021) *Filsafat Koperasi Dalam Penguatan Hukum Koperasi Di Indonesia*. In: Koperasi: Filsafat, Hukum, Strategi, dan Kinerja. IKOPIN, pp.3-12. <http://repository.ikopin.ac.id/id/eprint/1184>
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Peneliiian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Purwanti. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti* Vol. 5 No. 9 Juli 2012.
- Ery Niswan & Radas.(2020). Analisis Persepsi Anggota Terhadap Sistem Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu Pancur Kasih Tempat Pelayanan Ledo. Volume 6, Nomor 2, Tahun 2020. <http://jurnal.manajemen.upb.ac.id>
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. . Yogyakarta: Andi Offset.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kemenkop. (1992). Undang- undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi.
- Ng, Suwandi and Daromes, Fransiskus E. (2016) "Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: Vol. 13: Iss. 2, Article 4.doi: 10.21002/jaki.2016.10
- Kusnadi & Hendar. (2008). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT teknik membelah kasus bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus dan Kualitas Layanan Keuangan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi (Siswanto)
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i2.48370>

- Sholeha, L., Djaja, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan di Ahass Sumber Jaya Maha Sakti Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 15-25. doi:10.19184/jpe.v12i1.6465
- Sugiharsono. (2010). Pentingnya Partisipasi Anggota Dalam Mendukung Keberhasilan Usaha Koperasi. *Informasi*, 36(1). <https://doi.org/10.21831/informasi.v1i1.5667>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.